

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Protein hewani dibutuhkan untuk meningkatkan nilai gizi masyarakat. Sumber protein hewani dapat ditemukan pada susu, telur, dan daging. Tingginya permintaan akan daging yang semakin meningkat, maka perkembangan populasi ayam di Indonesia semakin meningkat pula. Ayam merupakan salah satu ternak yang memiliki gizi yang cukup tinggi sebagai penghasil protein hewani untuk kebutuhan masyarakat.

Perkembangan populasi ayam di Indonesia beberapa tahun terakhir meningkat dengan rata-rata pertumbuhan 6,21% per tahun. Populasi ayam pedaging (ras dan buras) tahun 2015 mencapai 1,93 milyar ekor, atau meningkat 3,70% dibandingkan tahun 2014. Perkembangan produksi daging ayam di Indonesia juga mengalami peningkatan rata-rata pertumbuhan 7,80% per tahun selama periode 2011-2015. Produksi daging ayam tahun 2015 sebesar 2,04 juta ton, meningkat 5,11% dibandingkan tahun 2014. Dengan demikian rata-rata konsumsi per kapita daging ayam masyarakat Indonesia tahun 2011-2015 sebesar 4,28 kg/kapita/tahun, berasal dari konsumsi daging ayam ras sebesar 3,75 kg/kapita/tahun dan konsumsi daging ayam buras sebesar 0,53 kg/kapita/tahun (Nuryati, dkk. 2015).

Faktor yang mempengaruhi suatu pemeliharaan yaitu bibit, pakan, dan manajemen. Industri di bidang penetasan dibutuhkan untuk menciptakan bibit DOC yang berkualitas. Bibit DOC yang berkualitas akan dapat meningkatkan suatu produksi. Di dalam menciptakan bibit yang berkualitas perlu dilakukan manajemen yang baik pula. Penyiapan tenaga kerja ahli dalam bidang peternakan sangat dibutuhkan. Mahasiswa Politeknik Negeri Jember Jurusan Peternakan merupakan calon Sarjana Sains Terapan juga dituntut untuk mengetahui ilmu baik secara teori maupun praktek secara langsung. Praktek dapat diperoleh melalui praktikum di laboratorium dan melalui praktek secara langsung di perusahaan dengan melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Kegiatan PKL

diharapkan menjadi sarana untuk belajar mahasiswa dalam menerapkan teori yang dipelajari di perkuliahan, sehingga mahasiswa akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman kerja di lingkungan yang baru dan bagaimana berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan perusahaan.

Pemilihan kegiatan PKL dilakukan di perusahaan penetasan telur ayam kampung super atau ayam joper di Hartono *Hatchery* Yogyakarta. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang telah menggunakan sistem mesin otomatis yang menjamin keamanan secara biologi dengan pengaturan pemutaran telur, pengaturan suhu, dan kelembaban, sehingga proses penetasan dapat dikontrol dengan mudah.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Lapang**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah untuk:

1. Melatih mahasiswa untuk mendapatkan keterampilan dan pengalaman bekerja dalam sesuatu kegiatan atau jenis pekerjaan tertentu di bidang penetasan.
2. Memberikan bekal dan pengalaman kepada mahasiswa untuk bekerjasama dan bersosialisasi dalam kelompok, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan mengakses informasi.
3. Melibatkan mahasiswa secara langsung dalam kegiatan suatu jenis pekerjaan sehari-hari untuk mengembangkan kepekaan dalam menganalisis permasalahan di tempat kerja, menggunakan teknologi, mengelola pekerjaan, dan memecahkan permasalahan yang ditemui dalam proses penetasan.
4. Meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam pengetahuan dan keterampilan kerja (*hard skill*) serta kompetensi bersikap dan berperilaku dalam bekerja (*soft skill*) sesuai dengan tatanan dalam berkehidupan bermasyarakat.

### 1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL):

1. Mahasiswa mampu menjelaskan dan melakukan segala kegiatan di *farm* mengenai manajemen penetasan mulai dari telur masuk hingga proses pengemasan.
2. Mahasiswa mampu memahami prosedur kerja pada proses penetasan di Hartono *Hatchery* Yogyakarta.
3. Mahasiswa dapat mengetahui secara langsung kondisi umum perusahaan penetasan telur ayam kampung super atau ayam joper di Hartono *Hatchery* Yogyakarta.

### 1.2.3 Manfaat

1. Mahasiswa mampu mengaplikasikan dan membandingkan ilmu yang diperoleh di perkuliahan dengan yang ada di lapangan.
2. Mahasiswa mampu berkomunikasi dengan lingkungan perusahaan.
3. Mahasiswa dapat menganalisa masalah manajemen penetasan dan kendala dalam proses penetasan di Hatono *Hatchery* Yogyakarta.

## 1.3 Waktu dan Lokasi

Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan mulai pada tanggal 4 Maret sampai dengan 13 April 2019. Lokasi pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah di Hartono *Hatchery* di Jalan Sugeng Jeroni no 63 AX, Desa Bugisan, Kelurahan Patangpuluhan, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta, D.I Yogyakarta.

## 1.4 Metode Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang

Adapun metode yang dilakukan dalam pelaksanaan Praktek Kerja Lapang di Hartono *Hatchery* di Jalan Sugeng Jeroni no 63 AX, Desa Bugisan Kelurahan Patangpuluhan, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Provinsi D.I Yogyakarta adalah sebagai berikut :

## 1. Pengenalan Lingkungan

Pada hari pertama PKL di Hartono *Hatchery*, yang dilakukan adalah mengenalkan keadaan lingkungan sekitar Hartono *Hatchery* agar mempermudah kinerja mahasiswa saat memulai kegiatan PKL. Pengenalan tersebut meliputi pengarahan dan pengenalan kegiatan yang akan dilakukan selama melakukan PKL di Hartono *Hatchery*. Adapun kegiatan yang akan dilakukan selama PKL adalah tentang manajemen penetasan mulai dari penerimaan telur hingga proses pengemasan DOC.

## 2. Pelaksanaan dan Diskusi

Prosedur PKL yang dilaksanakan di Hartono *Hatchery* adalah mahasiswa melakukan semua kegiatan dengan terjun langsung di lapangan. Mahasiswa melakukan kegiatan PKL sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan sesuai dengan prosedur lapang yang telah ditentukan. Setelah itu melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal yang ada di Hartono *Hatchery* kemudian akan dilakukan diskusi dengan pembimbing lapang tentang kegiatan yang telah dilakukan selama PKL.